

# Dampak Penerapan *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD

Ratih Yuana Sari<sup>1\*</sup>, Riris Nurkholidah Rambe<sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Sumatera Utara, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received September 08, 2023

Revised September 13, 2023

Accepted November 10, 2023

Available online November 25, 2023

### Kata Kunci:

Efektivitas, *Ice Breaking*, Motivasi Belajar

### Keywords:

*The Effectiveness, Ice Breaking, Learning Motivation*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Motivasi adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu yang mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai akibat dari pengalamannya pada waktu berinteraksi pada lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi eksperiment*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable X *ice breaking* dan variable Y motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = 12,653 > t_{tabel} 2,064$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar.

## ABSTRACT

*Indonesian is a lesson aimed at improving students' communication skills in Indonesian well and correctly, both orally and in writing, as well as fostering appreciation for Indonesian literary works. Motivation is an effort process carried out by individuals who achieve new behavioral changes as a result of their experiences when interacting with their environment. This research aims to analyze whether there is an influence of ice breaking on students' learning motivation in Indonesian language subjects. The research method used in this research is quasi-experimental. The sample in this study was fifth grade elementary school students. This research uses two variables, namely variable X ice breaking and variable Y student learning motivation. Data collection techniques in this research used questionnaires, documentation and observation. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the significance value is  $0.000 < 0.05$  and the  $t_{count} = 12.653 > t_{table} 2.064$ . So, it can be concluded that there is a significant influence from providing ice breaking on student learning motivation in Indonesian Language Subjects in class V elementary school.*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulis (Eka Selvi Handayani & Subakti, 2021; Wulandari & Asri, 2020). Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia, untuk melestarikan bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menanamkan Bahasa Indonesia sejak dini (E. S. Handayani & Subakti, 2021; Putri Deapalupi & Susanto, 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah dasar untuk mendapatkan materi dan keterampilan dalam berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa (Apriyani, Rabani, & M, 2020; Muna & Wardhana, 2021).

Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, guru harus memiliki kreativitas dan keprofesionalan dalam kegiatan belajar-mengajar (Pitaloka, Dimiyati, & Edi, 2021; Safitri & Dafit, 2021). Peningkatan mutu kreativitas dan profesional guru merupakan upaya yang paling strategis dalam usaha peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan (Resti & Alizamar, 2019; Yokhebed, 2019). Guru juga harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, suasana yang santai, yang membuat siswa merasa nyaman dan tidak tertekan serta dapat menarik perhatian siswa sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai (Candra Dewi & Negara, 2021; Holiyani, 2019). Motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga guru harus kreatif dan inovatif dalam melakukan tugas pembelajaran agar motivasi siswa untuk belajar meningkat (Rohman & Susilo, 2019; Suwardi & Farnisa, 2018).

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VA SDN 22 Bilah Hulu, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran masih dapat dikategorikan rendah khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan proses belajar-mengajar yang didapat siswa tidak menarik dan tidak menggugah semangat belajar siswa, serta metode pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan, masih banyak siswa yang ngobrol dengan temannya atau melakukan kegiatan lain ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga tidak fokus. Motivasi belajar yang rendah juga disebabkan oleh kurangnya interaksi secara langsung antara guru dan murid pada kegiatan belajar mengajar (Astawa, 2022; Sholekah, 2020). Peneliti juga menemukan penyebab siswa kurang motivasi dan minat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dikarenakan kebanyakan siswa beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlalu penting dan mereka yakin mereka bisa berbahasa Indonesia dengan baik tanpa harus belajar. Kemudian pada saat guru mengajar di ruang kelas guru hanya menyampaikan materi pelajaran di kelas tanpa memperhatikan bagaimana kondisi dan kemampuan daya tangkap siswa (Ariyani & Ganing, 2021; Asriningsih, Sujana, & Sri Darmawati, 2021). Sehingga dapat disimpulkan fakta dilapangan bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, hal ini terlihat dari adanya siswa yang enggan belajar dan tidak fokus dalam menerima pelajaran di kelas, yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, hal yang paling menghambat motivasi belajar siswa adalah kesadaran atau dorongan diri dalam belajar dan banyaknya guru yang kegiatan belajar mengajarnya monoton dikarenakan jarang atau tidak pernah memberikan *ice breaking* di kelas.

Pada kondisi seperti ini, tentu guru harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan teknik pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan sesuatu pembelajaran yang menyenangkan. Dan salah satu cara dalam membantu menciptakan suasana yang menyenangkan adalah dengan cara menggunakan *ice breaking*. *Ice breaking* adalah permainan atau kegiatan sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah susunan kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran (Harianja & Sapri, 2022; Titi Pujiarti, 2022). *Ice breaking* dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, antusias, dan menyenangkan serta serius tapi santai. Melalui *ice breaking* diharapkan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa tidak lagi merasa bosan, lebih bersemangat, dan dapat meningkatkan hasil belajar (Zakiyyah, Suswandari, & Khayati, 2022; Zuhariyah & Fahmi, 2022). Keunggulan *ice breaking* itu sendiri yaitu pelaksanaannya yang tidak memerlukan durasi yang lama sehingga tidak terlalu mengorbankan waktu pada proses pembelajaran berlangsung (Adetya, Sakman, & Saefulloh, 2021; Selvia, 2021). Maka dari itu, pelaksanaan *ice breaking* ini penting karena bertujuan untuk mencairkan kondisi kelas yang kondusif, memperlerat hubungan guru dan siswa serta menjadi apersepsi sebelum memulai pembelajaran.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Duheriani, Hera, & Rizhardi, 2022; In'Ratnasari, Sholihah, & W, 2023). Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dengan *ice breaking* di awal pembelajaran ataupun ditengah-tengah proses pembelajaran akan mampu mengurangi kejenuhan peserta didik mempelajari bahasa Indonesia (Desmidar, Ritonga, & Halim, 2021; Sugito, 2021). Penelitian lainnya menyatakan bahwa *ice breaking* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Ilham & Supriaman, 2021; Selvia, 2021). Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang sebelumnya terletak pada fokus permasalahan dan kebaharuan data yang didapatkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan di di sekolah SDN 22 Bilah Hulu pada kelas V A. Beralamatkan di Jl. Kota Pinang, Dusun Sidodadi, Desa Pematang Seleng, Kec. Bilah Hulu, Kab. Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara dengan akreditasi B (Baik). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara sampling Jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah keseluruhan siswa kelas V A SDN 22 Bilah Hulu yang berjumlah 26 siswa.

Penelitian ini meneliti 2 variabel yaitu variable bebas (X) dan terikat (Y). Variable bebas (X) pada penelitian ini berupa penerapan *ice breaking* dan variable terikatnya (Y) yaitu motivasi belajar siswa. *Ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Prosedur penelitian pada penelitian yang dilakukan dikelas V A SDN 22 Bilah Hulu ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan observasi ke lokasi yang telah ditentukan dan melakukan wawancara dengan guru kelas. Kemudian pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang akan dilakukan dikelas V A SDN 22 Bilah Hulu sebagai subjek penelitian yaitu dengan pemberian angket motivasi awal sebelum diberikan *ice breaking*, kemudian menerapkan *treatment* berupa *ice breaking*, dan dilanjutkan dengan memberikan angket motivasi akhir setelah diberikan *ice breaking*. Pada tahap akhir penelitian kegiatan yang dilakukan yaitu analisis dan penarikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa. Observasi dilakukan agar dapat mengetahui mengenai sarana dan prasarana sekolah, aktivitas siswa, serta kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan seperti profil sekolah, data siswa, foto penelitian dan video pelaksanaan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis statistic. Dalam menganalisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan uji t dengan menggunakan software SPSS 22. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa. Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan uji *t-test* dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data tersebut menggunakan bantuan software SPSS 22 berdasarkan pada uji Shapiro-Wilk. Dan uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Levence dengan bantuan software SPSS 22.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data variable X dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam kelompok data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji Shapiro Wilk dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Hasil uji Shapiro Wilk bahwa nilai signifikansi (sig)  $0,050 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Hasil uji normalitas disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Data

Kode	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket Sebelum	0.137	27	0.200	0.924	27	0.050
Angket Sesudah	0.181	27	0.023	0.929	27	0.064

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk membuktikan kesamaan varians kelompok yang membentuk sampel tersebut. Menurut dasar pengambilan keputusan data, kelompok data dianggap

homogen apabila nilai signifikansi (sig) 0,05 yang menunjukkan bahwa data diambil dari populasi dengan varians yang sama (homogen), Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka kelompok data dianggap tidak homogen. Untuk uji homogenitas pada [Tabel 2](#) menunjukkan nilai signifikansi (sig) rata-rata  $0,72 > 0,05$ . Dengan demikian data yang diuji dapat dianggap homogen. Data hasil uji homogenitas disajikan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas**

Statistics	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	3.385	1	52	0.072
Based on Median	1.796	1	52	0.186
Based on Median and with adjusted df	1.796	1	46.848	0.187
Based on trimmed mean	3.194	1	52	0.080

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji t. Uji t adalah model pengujian statistic yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan. Uji t adalah uji statistic yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis 0. Berdasarkan hasil analisis dapat diambil keputusan dalam uji t yaitu berdasarkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ice Breaking (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi belajar (Y). Dan berdasarkan nilai t: diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $12,653 > t_{tabel}$  2,064, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ice Breaking (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi belajar (Y). Hasil Uji t disajikan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3. Uji T**

Model	Standardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Ice Breaking	67.037	5.298		12.653	0.000
Kode	2.173	3.351	0.090	0.648	0.520

Setelah melakukan analisis data dari penelitian pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A SDN 22 Bilah Hulu sebelum diterapkan treatment (*ice breaking*) diperoleh hasil angket motivasi belajar siswa yang didapatkan dengan menyebarkan angket motivasi kepada 26 responden atau siswa dengan 15 item pertanyaan, diperoleh nilai maksimal 59% pada interval 50%-60% yang termasuk kedalam kategori yang rendah. Kemudian hasil yang diperoleh dari angket motivasi setelah diterapkan treatment (*ice breaking*) terhadap motivasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 80% pada interval 70%-80% yang termasuk kedalam kategori baik. Nilai maksimal yang diperoleh dari hasil penyebaran angket motivasi setelah diterapkan treatment (*ice breaking*) adalah 95% dari interval 90-100% termasuk kedalam kategori sangat baik yang artinya motivasi belajar siswa sangat tinggi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penerapan *ice breaking* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A SDN 22 Bilah Hulu.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang sering dianggap mudah dan membosankan oleh siswa sehingga motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia cenderung rendah. Penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran sangat tepat dilakukan, baik diawal pembelajaran, di tengah proses pembelajaran bahkan diakhir pembelajaran. *Ice breaking* merupakan suatu proses atau kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan kebekuan atau kekakuan dalam suatu pertemuan atau interaksi antarindividu. Penerapan *ice breaking* siswa di awal pembelajaran dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar ([Harianja & Sapri, 2022](#); [Zakiyyah et al., 2022](#)). *Ice breaking* membantu mengatasi ketegangan dan kekakuan yang biasanya muncul pada awal pertemuan atau interaksi. Siswa di ajak untuk bernyanyi dan bermain bersama, sehingga mereka dalam kondisi yang nyaman dan senang untuk memulai pembelajaran. Dengan *ice breaking* siswa akan mampu saling mengenal satu sama lain dengan lebih baik ([Ilham & Supriaman, 2021](#); [Pratiwi & Deni, 2022](#)). Ini dapat menciptakan hubungan yang lebih positif di antara mereka, meningkatkan rasa kebersamaan, dan membuat lingkungan kelas menjadi lebih inklusif.

Ice breaking dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi siswa di lingkungan pembelajaran. Dengan ice breaking seperti bertepuk tangan, bernyanyi bersama, tebak tebakan, serta kegiatan menyenangkan lainnya akan mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar, karena mereka merasa pelajaran tersebut menyenangkan. Dengan ice breaking akan tercipta suasana yang nyaman antara guru dan siswa (Titi Pujiarti, 2022; Zuhariyah & Fahmi, 2022). Dengan suasana yang lebih santai dan akrab setelah ice breaking, siswa cenderung lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, permainan, atau kegiatan belajar lainnya. Ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Harianja & Sapri, 2022; Ilham & Supriaman, 2021). Dengan penerapan ice breaking dapat membantu meningkatkan fokus siswa dengan membuat mereka lebih terhubung dengan materi pelajaran atau topik yang akan dipelajari selanjutnya. Guru dapat memberikan materi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang berhubungan dengan sifat pengalaman anak, dan dilakukan oleh anak-anak seusianya ditambah dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana dapat dirasakan bersama-sama. Suasana yang menyenangkan yang dapat mempermudah anak belajar (Adetya et al., 2021; Desmidar et al., 2021). Dengan anak aktif belajar tentu pemahaman akan materi yang dipelajari akan mengalami peningkatan.

Penerapan ice breaking yang sukses dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi, berbicara di depan orang lain, atau menyelesaikan tugas yang melibatkan kerjasama tim (Pratiwi & Deni, 2022; Sugito, 2021). Ice breaking seringkali melibatkan kerjasama dalam kelompok. Ini memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana bekerja sama, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama, keterampilan yang sangat berharga dalam pembelajaran. Dengan suasana kelas yang aktif, nyaman dan menyenangkan siswa akan mampu belajar dan konsentrasi dengan baik. Selain itu ice breaking yang dilakukan dengan efektif dapat membantu menciptakan fondasi yang lebih baik untuk pembelajaran yang lebih baik dan berdampak pada pencapaian akademis siswa.

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan teknik ice breaking dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa terlibat aktif, tertarik untuk belajar, serta lebih fokus dan konsentrasi dalam memahami materi pembelajaran (Duheriani et al., 2022; In'Ratnasari et al., 2023). Dengan ice breaking di awal pembelajaran ataupun ditengah-tengah proses pembelajaran akan mampu mengurangi kejenuhan peserta didik mempelajari bahasa Indonesia (Desmidar et al., 2021; Sugito, 2021). Penelitian lainnya menyatakan bahwa ice breaking dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Ilham & Supriaman, 2021; Selvia, 2021). Berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa ice breaking layak dan tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena ice breaking ini mampu menghidupkan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu dengan ice breaking guru juga dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga pembelajaran berlangsung optimal. Implikasi penelitian ini guru dapat menerapkan teknik ice breaking dalam kegiatan pembelajaran, agar tercipta pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang sering dianggap mudah dan membosankan oleh siswa sehingga motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia cenderung rendah. Penerapan ice breaking dalam proses pembelajaran sangat tepat dilakukan, baik diawal pembelajaran, di tengah proses pembelajaran bahkan diakhir pembelajaran. Ice breaking merupakan suatu proses atau kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan kebekuan atau kekakuan dalam suatu pertemuan atau interaksi antarindividu. Penerapan ice breaking siswa di awal pembelajaran dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar (Harianja & Sapri, 2022; Zakiyyah et al., 2022). Ice breaking membantu mengatasi ketegangan dan kekakuan yang biasanya muncul pada awal pertemuan atau interaksi. Siswa di ajak untuk bernyanyi dan bermain bersama, sehingga mereka dalam kondisi yang nyaman dan senang untuk memulai pembelajaran. Dengan ice breaking siswa akan mampu saling mengenal satu sama lain dengan lebih baik (Ilham & Supriaman, 2021; Pratiwi & Deni, 2022). Ini dapat menciptakan hubungan yang lebih positif di antara mereka, meningkatkan rasa kebersamaan, dan membuat lingkungan kelas menjadi lebih inklusif.

Ice breaking dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi siswa di lingkungan pembelajaran. Dengan ice breaking seperti bertepuk tangan, bernyanyi bersama, tebak tebakan, serta kegiatan menyenangkan lainnya akan mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar, karena mereka merasa pelajaran tersebut menyenangkan. Dengan ice breaking akan tercipta suasana yang nyaman antara guru dan siswa (Titi Pujiarti, 2022; Zuhariyah & Fahmi, 2022). Dengan suasana yang lebih santai dan akrab setelah ice breaking, siswa cenderung lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, permainan, atau kegiatan belajar lainnya. Ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Harianja & Sapri, 2022; Ilham & Supriaman, 2021). Dengan penerapan ice breaking dapat membantu meningkatkan fokus siswa dengan membuat mereka

lebih terhubung dengan materi pelajaran atau topik yang akan dipelajari selanjutnya. Guru dapat memberikan materi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang berhubungan dengan sifat pengalaman anak, dan dilakukan oleh anak-anak seusianya ditambah dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana dapat dirasakan bersama-sama. Suasana yang menyenangkan yang dapat mempermudah anak belajar (Adetya et al., 2021; Desmidar et al., 2021). Dengan anak aktif belajar tentu pemahaman akan materi yang dipelajari akan mengalami peningkatan.

Penerapan ice breaking yang sukses dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi, berbicara di depan orang lain, atau menyelesaikan tugas yang melibatkan kerjasama tim (Pratiwi & Deni, 2022; Sugito, 2021). Ice breaking seringkali melibatkan kerjasama dalam kelompok. Ini memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana bekerja sama, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama, keterampilan yang sangat berharga dalam pembelajaran. Dengan suasana kelas yang aktif, nyaman dan menyenangkan siswa akan mampu belajar dan konsentrasi dengan baik. Selain itu ice breaking yang dilakukan dengan efektif dapat membantu menciptakan fondasi yang lebih baik untuk pembelajaran yang lebih baik dan berdampak pada pencapaian akademis siswa.

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan teknik ice breaking dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa terlibat aktif, tertarik untuk belajar, serta lebih fokus dan konsentrasi dalam memahami materi pembelajaran (Duheriani et al., 2022; In'Ratnasari et al., 2023). Dengan ice breaking di awal pembelajaran ataupun ditengah-tengah proses pembelajaran akan mampu mengurangi kejenuhan peserta didik mempelajari bahasa Indonesia (Desmidar et al., 2021; Sugito, 2021). Penelitian lainnya menyatakan bahwa ice breaking dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Ilham & Supriaman, 2021; Selvia, 2021). Berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa ice breaking layak dan tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena ice breaking ini mampu menghidupkan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu dengan ice breaking guru juga dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga pembelajaran berlangsung optimal. Implikasi penelitian ini guru dapat menerapkan teknik ice breaking dalam kegiatan pembelajaran, agar tercipta pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa sehingga tingkat konsentrasi dan pemahaman siswa meningkat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V A SDN 22 Bilah Hulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang membuktikan bahwa secara umum *Ice Breaking* dapat dimanfaatkan untuk memberikan dampak yang positif bagi siswa yang berpartisipasi dalam kemampuannya meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Adetya, Sakman, & Saefulloh, A. (2021). Bentuk Pelaksanaan Ice Breaking Jenis Storytelling Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Pembelajaran Ppkn Siswa Kelas Viii Di Smp Kristen Palangka Raya. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.577-588.2021>.
- Apriyani, L., Rabani, L., & M, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Melalui Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) Siswa Kelas Vb Sdn 4 Ranomeeto. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v2i1.13694>.
- Ariyani, N. K. A., & Ganing, N. N. (2021). Media Power Point Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Siklus Air Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 263. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.33684>.
- Asriningasih, N. W. N., Sujana, I. W., & Sri Darmawati, I. G. A. P. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 251. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202>.
- Astawa, I. B. M. (2022). Peningkatan Spatial Thinking Skills Siswa dalam Pembelajaran Geografi melalui Metode Demonstrasi Berpendekatan Kontekstual. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 242–251. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v6i2.45526>.
- Candra Dewi, N. M. L., & Negara, I. G. A. O. (2021). Pengembangan Media Video Animasi IPA pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 122–130. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32501>.

- Desmidar, Ritonga, M., & Halim, S. (2021). Efektivitas ice breaking dalam mengurangi kejenuhan peserta didik mempelajari Bahasa Arab. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.41941>.
- Duheriani, D., Hera, T., & Rizhardi, R. (2022). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SBdP Di SD Negeri 23 Palembang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 391–398. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.656>.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.
- Handayani, Eka Selvi, & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.
- Harianja, M. M., & Sapri. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.
- Holiyani, H. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Dengan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Investigasi Siswa Kelas Vi Sd Yayasan Iba Palembang. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i1.4243>.
- Ilham, & Supriaman. (2021). Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V Sd Negeri 26 Dompu. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 60–70. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i2.721>.
- In'Ratnasari, K., Sholihah, M., & W, D. M. . A. P. (2023). Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.36835/au.v5i01.1357>.
- Muna, K. N., & Wardhana, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi dengan Model Addie pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Perkenalan Diri dan Keluarga Untuk Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 175–183. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p175-183>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Edi, P. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Pratiwi, D. D., & Deni, A. S. (2022). Dampak Awareness Training Berbantu Ice Breaking dan Gaya Kognitif pada Kemampuan Pemecahan Masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(1). <https://doi.org/10.33603/jnpm.v6i1.4955>
- Putri Deapalupi, A., & Susanto, E. (2021). Kesesuaian Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Tema Indahny Kebersamaan SD/MI. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(1), 16–24. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i1.2604>
- Resti, K. Y., & Alizamar. (2019). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bayang Pesisir Selatan. *Jurnal Basicedu*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.43>
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal Reforma*, 8(1), 173. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Selvia, M. (2021). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tema 8 Sub Tema 2 Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD)*, 10(2), 122–132. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1119>.
- Sholekah, A. W. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.260>
- Sugito. (2021). Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 3(2). <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Titi Pujiarti. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1). <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.113>
- Wulandari, E., & Asri, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Media

- Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.24036/108264-019883>
- Yokhebed. (2019). Profil Kompetensi Abad 21: Komunikasi, Kreativitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis Pada Calon Guru Biologi Profile of 21st Century Competency: Communication, Creativity, Collaboration, Critical Thinking at Prospective Biology Teachers. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 8(2).
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 73–85. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.333>
- Zuhariyah, Z., & Fahmi, I. (2022). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Ii Di Sd Negeri Pusakajaya Utara I Kabupaten Karawang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5222>